

# JURNAL ILMIAH AL - HADI

Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>

## IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL RAHMATAN *LIL'ĀLAMĪN* DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MAS MIFTAHUSSALAM MEDAN

Bintang Febrian<sup>1</sup> , Muhammad YunanHarahap<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi

[Bintangfebrian52@gmail.com](mailto:Bintangfebrian52@gmail.com), [yunan@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:yunan@dosen.pancabudi.ac.id)

---

### *Abstrak*

---

Kata Kunci: Implementasi, Profil,Rahmatan ,Lil 'Alamin	Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil <i>rahmatan lil'ālamīn</i> dalam membentuk akhlak siswa dan pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: proyek penguatan profil rahmatan lil alamin di MAS Miftahussalam Medan telah diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, pembiasaan salam, senyum, sapa, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran
---	---

---

### PENDAHULUAN

Betapa pentingnya proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang digariskan dalam Pembukaan Undang - Undang 1945. Maka kita tahu betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat melestarikan kebudayaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kemajuan negara. Untuk membuat pendidikan lebih mudah bagi anak, sekolah menetapkan aturan yang disebut kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tujuan pendidikan akan sulit dicapai jika tidak ada kurikulum yang tepat dan sesuai. Kurikulum dievaluasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan zaman, iptek, masyarakat dan kemampuan lulusan. Oleh karena itu reformasi kurikulum tidak dapat dihindari. Nyatanya, pesatnya perkembangan teknologi tidak lagi menempatkan sektor pendidikan pada “zona nyaman” kurikulum saat ini. (Barlian, *et al* , 2022)

Dalam seluruh kegiatan pendidikan dan pelatihan satuan, upaya untuk mencapai P2RA utamanya dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Setiap mata pelajaran memasukkan pengembangan profil siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulumnya (Selly Idayanti, 2023) peran kurikulum sangat penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikannya secara terstruktur dan berkelanjutan. Melihat perkembangan internet dan teknologi yang sangat pesat dapat menjadikan momen kemerdekaan belajar sebagai peluang. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang biasa disingkat dengan Kemendikburistek telah menerbitkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan terkait pelaksanaan pemulihan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pada periode 2022-2024. Pendidikan dan Kebudayaan Pedoman Kementerian tentang Kurikulum Nasional akan ditinjau pada tahun 2024 berdasarkan penilaian selama pemulihan pembelajaran. (Fauzi Ahmad, 2022)

Maka dari itu Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman dapat kita temukan dalam Al-Quran (firman Allah SWT) surah Q.S Al- Anbiya Ayat 31:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah dengan misi utama sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, bukan hanya untuk umat islam saja. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad diutus bukan untuk umat islam saja tapi untuk dunia dan bumi ini. Apa yang dipelajari tidak hanya

disimpan namun juga dipraktikkan. Untuk itu, tiap madrasah perlu untuk melakukan kegiatan praktik yang dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun dalam realitanya mengenai muatan proyek yang didalamnya terdapat 9 prinsip yang ada pada proyek muatan profil pelajar *rahmatan lil'ālamīn* yaitu holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn dan religiusitas. Dalam konteks pelaksanaan PPRA, prinsip-prinsip berikut harus diutamakan dan ditanamkan dalam membangun budaya madrasah adalah sebagai berikut yaitu 1) Ibadah kepada Allah 2) Hubungan guru dan siswa diikat dengan mahabbah fillah 3) Melalui pandangan ainurrahmah 4) Hati nurani sebagai sasaran utama dan 5) Akhlak di atas ilmu. (hidayat, 2022)

Akhlak merupakan aspek penting dalam membentuk akhlak siswa, proyek profil *rahmatan lil'ālamīn* merujuk pada konsep pendidikan dalam islam mengajarkan untuk menjadi insan yang membawa rahmat bagi seluruh alam atau lebih spesifik lagi, untuk menjadi pelajar yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai *rahmatan lil'ālamīn*. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi tentunya ada dampak yang mengikutinya baik dampak positif maupun negative salah satu yang utama adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan pada diri siswa dan melakukan perilaku tercela lainnya yang merupakan keperihatinan kita bersama. Dihadapkan pada krisis moral dan sejumlah masalah yang sangat serius. Permasalahan dan keadaan krisis tersebut dapat mendorong terjadinya perubahan karakter (kepribadian) dari positif menjadi negative. Fenomena diatas merupakan sebuah panggilan untuk membantu membenahi setiap kesenjangan yang ada dipendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak siswa.

Hambatan yang ditemukan meliputi kedisiplinan kurangnya ketegasan dari pihak madrasah. Aturan yang di buat sering tidak diterapkan secara konsisten. Hal ini membuat siswa menganggap aturan sebagai formalitas belaka. Namun keteladanan dari guru dan tenaga pendidik yang hadir tepat waktu, menaati aturan, dan menunjukkan sikap profesional menanamkan upaya untuk disiplin dalam bentuk kasih sayang terhadap diri sendiri dan orang lain.

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini dikarenakan untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan Implementasi Proyek Penguatan Profil Rahmatan Lil Alamin dan menemukan pendekatan serta teknik yang tepat untuk membentuk akhlak melalui implementasi proyek tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **Implementasi Proyek Penguatan Profil *Rahmatan Lil'ālamīn* Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAS Miftahussalam Medan.**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan cara menggali makna yang terkandung dalam interaksi sosial atau pengalaman partisipan. Pendekatan Kualitatif ini menekankan pentingnya konteks sosial, karena fenomena yang diteliti tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama yang langsung terlibat dalam pengumpulan dan analisis data melalui metode seperti wawancara mendalam dan observasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail tentang fenomena yang terjadi. (Burhan Bungin, 2010) Tempat yang akan dijadikan objek penelitian adalah MAS Miftahussalam Medan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proyek Penguatan Profil *Rahmatan Lil'ālamīn***

Proyek Penguatan Profil Pelajar *rahmatan lil'ālamīn* di madrasah lebih banyak berkaitan dengan penanaman nilai yang ditumbuhkan kepada peserta didik secara integral dan utuh dengan mempertimbangkan berbagai macam metode yang bisa membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan yang memiliki penguatan dalam kompetensi, keterampilan dan karakter.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfud selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa “Implementasi Proyek ini dimulai dengan membentuk tim pengembangan kurikulum internal yang mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil'ālamīn kedalam kegiatan intrakurikuler. Madrasah mengadakan pelatihan Guru, menyusun program layanan sosial, dan melibatkan siswa dalam kegiatan lintas agama dan budaya. Kami ingin siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga punya sikap toleran, peduli dan berkontribusi.” Sedangkan hasil melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf selaku guru fikih kelas XI menyatakan “ Saya selalu menanamkan nilai-nilai rahmat bagi semesta alam dalam setiap pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Fiqih, saya tekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah. Dalam praktiknya, siswa juga diajak membuat proyek kecil seperti bank sampah kelas atau menulis puisi bertema kasih dan sayang universal, sedangkan hasil wawancara dengan siswa yakni saya ikut dalam kegiatan Rohis selain itu saya juga ikut kegiatan diskusi lintas agama yang diadakan OSIS dari kegiatan itu saya belajar bahwa Islam mengajarkan kita untuk menghormati sesama dan mencintai lingkungan.

Proyek yang akan dilaksanakan dalam kurikulum merdeka perlu memperhatikan relevansi, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan proyek dalam profil pelajar rahmatan lil alamin. Manfaat proyek, fungsi proyek serta mutu, biaya, dan waktu proyek juga harus menjadi perhatian fasilitator proyek (Hamdani, 2024)

Pertama; madrasah membentuk tim fasilitator sebagai langkah awal perencanaan menentukan kesiapan dan jenis proyek apa yang akan digunakan pada penguatan profil pancasila dan penguatan profil rahmatan lil alamin. Kedua; analisa penulis berdasarkan pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022 (Kemenag, 2022) sudah tepat bahwa minimal 3 jenis proyek dapat diterapkan dalam satu tahun penguatan profil pancasila dan penguatan profil rahmatan lil'ālamīn sehingga ketika siswa mengalami kendala dalam 1 proyek yang diterapkan siswa dapat memilih proyek yang lain. Penulis menyadari bahwa fokusnya bukan pada proyek melainkan pada proses penguatan profil berdasarkan tema yang ditentukan. Ketiga; jika fasilitator telah menentukan proyek yang akan digunakan dan siswa telah siap maka proyek penguatan baru akan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah dengan mengambil 20% - 30% jam pelajaran dalam setahun. Penulis menegaskan kembali bahwa fokusnya bukan pada proyek tetapi pada penguatan profil itu sendiri. Adapun setelah proyek dilakukan dan hasilnya dalam bentuk produk/barang tidak seperti harapan maka tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah selama proyek dilaksanakan siswa mengalami penguatan profil pancasila dan penguatan profil rahmatan lil alamin atau terdapat perubahan pada dimensi karakter

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan PPRA di Mas Miftahussalam Medan dilaksanakan oleh seluruh siswa- siswi Madrasah. Tema yang diusung kegiatan ini dengan tema Kearifan Lokal dan Kewirausahaan yakni: "Melestarikan Kreatifitas Dari Bahan Limbah Menjadi Karya Seni Yang Mempunyai Nilai Estetik". Siswa melakukan eksplorasi budaya daerah, seperti kerajinan tangan, makanan khas, seni musik daerah dan cerita rakyat. Proyek ini menunjukkan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan serta dampak kegiatan terhadap siswa.

### **A. Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil'ālamīn* dan pelaksanaannya di madrasah**

Adapun pelaksanaan, pembiasaan pembentukan Akhlak pada Madrasah dilakukan dengan:

#### **1) Berkeadaban (*ta'addub*)**

Sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. berkeadaban adalah sikap bersedia mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia sesuai harkat dan martabat masing-masing sehingga kita tidak boleh melakukan menghilangkan hak orang lain. Berkeadaban dilaksanakan, diterapkan dan dibudayakan melalui kegiatan saling menghargai,

saling menghormati, kasih sayang antara peserta didik dan guru dan saling mengingatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara Intra kurikuler, diajarkan melalui pelajaran akidah akhlak, secara kokurikuler guru memberikan keteladanan, contoh dan memotivasi peserta didik untuk senantiasa menjunjung tinggi akhlak, termasuk diantaranya penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Dalam kokurikuler melalui pembiasaan salaman, pembiasaan saling tolong menolong antar sesama melalui kegiatan idul kurban, bhakti sosial, menjenguk orang sakit merupakan pembiasaan luhur yang telah dibudayakan pada madrasah.

### **2) Keteladanan (*qudwah*)**

Sikap kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama. MAS Miftahussalam Medan menerapkan budaya keteladanan pada madrasah, guru berusaha menjadikan dirinya model kebaikan yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengikutinya. Guru memberikan contoh kebaikan dengan melibatkan peran peserta didik, memberikan motivasi, penguatan dan pujian dan penghargaan sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan perbuatan guru, seperti aspek kedisiplinan, aspek kebersihan aspek akhlak dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengembangkan pembelajaran modeling akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, prososial dan aturan lainnya untuk tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan keteladanan kepada peserta didik lainnya

### **3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*)**

Sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia. Pelaksanaan di madrasah dilakukan melalui pembinaan kedisiplinan, membudayakan melaksana hak dan kewajiban secara seimbang dalam hal kebersihan dan kegiatan kokurikuler di madrasah, Disamping itu melalui upacara hari Senin dengan memberikan tugas kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap kewarganegaraan secara langsung. Pemilihan pengurus Osis atau MPK yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru mengajarkan dan membudayakan sikap demokrasi, membiasakan bangga menggunakan produk dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari, serta menyanyikan lagu-lagu daerah sebelum kegiatan kokurikuler dan intra kurikuler menumbuhkan jiwa kebangsaan secara langsung kepada peserta didik.

**4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)**

Sikap jalan tengah adalah kesadaran dari pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*). Pembudayaan sikap moderasi beragama, sikap menghargai dan peduli pada proyek pelajar Pancasila dapat menumbuhkan sikap jalan tengah.

Guru madrasah dalam melakukan ineteraksi kepada peserta didik hendaknya menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Guru madrasah juga membiasakan menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan orang lain baik melalui praktek, pembiasaan, pembudayaan maupun penelitian sehingga sikap tawasut dapat dilaksanakan, pada pembelajaran madrasah juga memiliki kewajiban menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undangundang. Sikap mencintai perdamaian dan menghindari pertengkaran serta sedang melakukan perdamaian ditumbuhkan oleh warga madrasah baik melalui konseling wali kelas

**5) Berimbang (*tawāzun*)**

Sikap pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhīraf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*). Sikap tawazun dilakukan dengan tidak memahami sesuatu berlebihan dari aspek dirinya secara berlebih dan mengesampingkan hal-hal yang lain disekitar kita.

Madrasah melakukan pembiasaan pemikiran bahwa peserta didik diarahkan untuk mampu menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman. Guru madrasah hendaknya membiasakan dan menekankan bahwa setiap manusia ada haknya, urusan dunia ada haknya dan urusan akhirat juga haknya, jalankanlah hal itu dengan seimbang sesuai dengan kepentingan, tidak memaksakan orang lain mengikuti pendapat, urusan atau hak kita, namun tetap harus menghargai, menghormati.

Guru madrasah juga didorong untuk mengajarkan, menerapkan, membiasakan dan membudayakan Langkah untuk menata pikiran secara seimbang, karena kebenaran atau kebaikan hanya ada pada dirinya belum tentu dianggap baik oleh orang lain yang beragam, orang lain salah dan buruk dimata kita belum tentu sesungguhnya semua menjadi kuburukan, maka guru mengajarkan untuk tidak menutup diri namun membiasakan untuk membuka peluang kemungkinan akan

benar baiknya orang lain yang berbeda dengan kita. Dalam memutuskan sesuatu hendaknya mengutamakan keseimbangan atau adil, hal itu bukan berarti harus menempatkan posisi di tengah-tengah atau jalan tengah dari semua masalah

**6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*)**

Sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. sikap dimana seseorang telah berani dan mempercayai diri sendiri untuk menentukan dan mengungkapkan mana yang benar dan mana yang salah, tentang apa yang akan ditetapkan, mampu mempertahankan pendirian, konsisten, berpendapat, bijaksana namun tetap menghargai pendapat dan keyakinan orang lain.

Madrasah membiasakan membudayakan dan menerapkan sikap lurus dan tegas ini dengan membiasakan komunikasi yang efektif dalam memecahkan suatu permasalahan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak takut mengalami kegagalan, Untuk itu peserta didik diberikan peran dalam organisasi peserta didik, organisasi ekstra kurikuler, organisasi kelas dengan maksud peserta didik mampu berkomunikasi, mampu memimpin dan mampu bersikap yang tegas dan tetap menghargai pendapat dan komitmen orang lain.

**7) Kesetaraan (*musāwah*)**

Sikap mengutamakan persamaan daripada mempertinggi perbedaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang karena manusia diciptakan dalam keragaman, maka untuk mewujudkan perdamaian perlu dibiasakan pandangan sikap kesetaraan. Agama islam diturunkan dimuka bumi membawa misi untuk memuliakan manusia dengan cara menyertakan kedudukan, untuk itu mengutamakan sikap adil, setara dan saling menghargai sesama manusia tanpa didasarkan perbedaan dikembangkan dalam kehidupan madrasah dengan pelayanan yang tidak membedakan status sosial, ekonomi dan fisik namun tetap memperhatikan aspek perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Melalui penyeragaman pakain, pelayanan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan kerohanian dengan memberikan peran dan partisipasi peserta didik yang sama dan merata sebagai langkah madrasah dalam rangka menumbuhkan, menerapkan dan membiasakan sikap kesetaraan dalam kehidupan, yang dimulai dari kehidupan madrasah

**8) Musyawarah (*syūrah*)**

Musyawarah adalah sikap mencari kesepakatan dan jalan tengah dari suatu masalah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di

atas semua masalah kehidupan. Sistem pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang dengan mengakomodasi semua kepentingan sehingga tercipta satu keputusan yang disepakati bersama dan dapat dijalankan oleh seluruh peserta yang mengikuti musyawarah. Prinsip musyawarah dilakukan di madrasah mulai dari kegiatan pengenalan lingkungan madrasah, pemilihan pengurus kelas, pemilihan anggota piket, pemilihan pengurus ekstra kurikuler sampai dengan pemilihan pengurus OSIM dengan membiasakan prinsip musyawarah. Prinsip musyawarah bagi para guru di madrasah dikembangkan setiap melakukan evaluasi kerja (Raker), penyusunan program kerja dan melakukan evaluasi diri madrasah dibudayakan secara sistematis dan berkesinambungan.

### **9) Toleransi (*tasāmuh*)**

Sikap kerelaan hati untuk mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya dengan tidak harus mengikutinya, Toleransi merupakan cara menghargai dan menerima perbedaan atas berbagai perilaku, budaya, agama, dan ras yang ada di Indonesia. Pelaksanaan dan pembinaan karakter toleransi bagi warga madrasah dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran untuk mentati Peraturan dan Tata Tertib di Madrasah, kegiatan penyeragaman pelayanan untuk menghindari kesenjangan sosial, kegiatan saling membantu antar peserta didik dan peserta didik maupun guru dan peserta didik sehingga menumbuhkan harmonisasi di madrasah,

Kegiatan karakter sayang teman ditanamkan sejak kegiatan Matsama diharapkan dapat menghindarkan perundungan baik verbal maupun non verbal, saling menghargai perbedaan, memberikan support dan mengutamakan kepentingan bersama dilaksanakan pada kegiatan kokurikuler seperti class meeting. Melalui kegiatan market day dan kegiatan pembiasaan lainnya, pembiasaan bersalaman pada saat kedatangan ke madrasah dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap gemar meminta maaf, penanaman karakter meminta maaf lebih baik dari memmaafkan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan karakter saling menghargai, menghormati dan toleransi.

### **10) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*)**

Sikap dinamis pada warga madrasah ditunjukkan dengan sikap menerima perubahan dan keterbukaan untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Sikap dinamis dalam madrasah dilaksanakan dengan melakukan evaluasi diri madrasah dan analisis kontek pada setiap tahunnya untuk mendapatkan data sejauh mana kemajuan dan perkembangan, serta kelemahan madrasah. Program satu guru satu pelatihan dan satu prestasi bagi peserta didik, menunjukkan bahwa madrasah sangat menekankan kepada sikap dinamis dan inovatif.

## **Pembentukan Akhlak**

Agama islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Akhlak ialah sesuatu yang paling pokok dan setiap insan memiliki hal itu. Sebagaimana penjelasan mengenai akhlak, yaitu kumpulan dari sifat yang dimiliki seseorang itu juga mempunyai perbuatan baik dan buruk. Akhlak meliputi bentuk ritual keagamaan atau hal yang berhubungan dengan Tuhannya (vertikal), berbentuk pergaulan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari (horizontal), bahkan sifat dan sikap yang terpantul dalam bentuk makhluk. (Hamzah Ya'qub)

Akhlak terbaik dan nomor satu bagi orang muslim adalah akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW karena perilakunya yang baik dan nabi Muhammad SAW menjadi contoh tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Pembentukan akhlak merupakan proses penanaman unsur-unsur dan hal-hal baik pada diri tiap tiap siswa yang tidak hanya menjadi tugas guru di lingkungan sekolah namun juga tugas keluarga sebagai madrasah utama bagi anak-anak mereka dan lingkungan masyarakat sebagai tempat seorang siswa tumbuh, berkembang dan bersosialisasi. Pembentukan akhlak di madrasah pertama siswa yaitu keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam terbentuknya akhlak seorang siswa.

Pembentukan akhlak selama siswa bersosialisasi di lingkungan masyarakat juga akan berdampak pada akhlak siswa itu sendiri, bila lingkungan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang anak maka akan berdampak positif pula akhlak anak tersebut dan sebaliknya. Pembentukan akhlak di sekolah juga tidak kalah penting dimana guru sebagai pengajar berperan dalam mendidik karakter dan moral siswa-siswanya yang nantinya proses tersebut akan mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa selain dari faktor keluarga dan lingkungan masyarakat

## **PEMBAHASAN**

Implementasi proyek penguatan Profil Rahmatan lil 'Alamin merupakan salah satu bentuk konkret dari upaya lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin kepada peserta didik. Dalam konteks ini, nilai rahmatan lil 'alamin tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis semata, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku keseharian siswa melalui pembiasaan dan pembentukan akhlak.

Penguatan Nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam Pendidikan, Konsep rahmatan lil 'alamin berasal dari Al-Qur'an Surah Al-Anbiya: 107, yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam dunia pendidikan,

khususnya di madrasah, nilai ini diinternalisasikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang mencerminkan kasih sayang, toleransi, kepedulian, dan kebaikan universal.

Teori pendidikan karakter menyebutkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya melalui pengajaran formal, melainkan juga melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, proyek penguatan ini tidak hanya berupa kegiatan akademik, tetapi juga mencakup kegiatan sosial, spiritual, dan ekologis yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Pelaksanaan proyek penguatan ini dalam madrasah biasanya meliputi: 1. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, berbagi kepada sesama, dan aksi peduli lingkungan. 2. Kegiatan spiritual seperti pembiasaan salat berjamaah, kajian keislaman, dan pembinaan rohani. 3. Kegiatan kebhinekaan seperti toleransi antar umat beragama dan menghargai perbedaan. 4. Kegiatan gotong royong dan cinta lingkungan seperti kerja bakti, tanam pohon, dan pengelolaan sampah.

Dalam teori implementasi kebijakan (Mazmanian dan Sabatier), keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, sumber daya, serta dukungan dari para pelaksana dan lingkungan sosial. Di madrasah, keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran guru, kepala madrasah, serta partisipasi aktif siswa.

### **Pembentukan Akhlak melalui Program Rahmatan Lil 'Alamin**

Dari perspektif psikologi pendidikan Islam, akhlak terbentuk melalui proses panjang yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Implementasi proyek ini menjadi sarana efektif dalam membentuk ketiga aspek tersebut karena: *Kognitif*: siswa diberi pemahaman tentang pentingnya nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan. *Afektif*: siswa dilatih memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. *Psikomotorik*: siswa dilibatkan langsung dalam aksi nyata seperti kegiatan sosial dan gotong royong. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil rahmatan lil 'alamin menjadi media strategis dalam membentuk akhlak mulia siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan penuh kasih.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Rahmatan lil 'Alamin dalam membentuk akhlak siswa di madrasah, dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Proyek Penguatan Profil Rahmatan lil 'Alamin di madrasah telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam

kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian. Program ini mencakup kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial, peduli lingkungan, dan kerja sama antar siswa. Serta nilai-nilai *rahmatan Lil'ālamīn* yang ditanamkan meliputi kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, toleransi, menjaga lingkungan, serta berperilaku adil dan damai. Nilai-nilai ini secara bertahap membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah baik dalam konteks individu, sosial, maupun spiritual.

Pembentukan akhlak siswa melalui proyek ini menunjukkan dampak positif, di mana siswa menjadi lebih disiplin, ramah, empati, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar. Peran guru dan pihak madrasah sangat penting dalam keberhasilan implementasi proyek ini, terutama sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak kegiatan. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin*.

Dengan demikian, implementasi proyek penguatan profil *Rahmatan lil 'Alamin* terbukti efektif sebagai salah satu strategi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahtiar Siregar. (2023). *Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Ar-Rahman Medan, Helvetia. Journal Of Social Science Research.*
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomu, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. jakarta :( kencana prenatal media group).*
- Fauzi Ahmad. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan.*
- Hamdani, D. I. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil 'Alamin (P52RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah. JOURNAL OF EDUCATION , 316-326.*
- hidayat, R. (2022). *Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) di Madrasah . Diskusi Periodik, 2.*
- Kemenag. (n.d.). *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.*

- Selly Idayanti. (2023). *Analisis Kesesuaian P2RA Dengan Prinsip pelaksanaan dan Dampaknya terhadap perilaku peserta didik.*
- Ujang Cepi Barlian,Siti Solekah,puji rahayu. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.* Journal Of Educational and Language Research.